



MEMBANGUN LANSIA WREDHA UTAMA YANG TANGGUH MENUJU PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Nur Indrianti¹, Endah Budi Irawati², Sylvert Prian Tahalea³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email: ¹n.indrianti@upnyk.ac.id; ²endahbudi89@upnyk.ac.id; ³sylvert@upnyk.ac.id

Abstract

This community service program aims to build resilient and sustainable elderly especially for Wredha Utama (WU) members. WU is a community-based elderly care organization in Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. The community service program consists of 35 activities that cover organizational aspects and seven dimensions of resilient elderly. The methods used in this program include counseling, training, mentoring, screening, and outbound, and were implemented based on cross-sectoral partnerships. The results of the program show that the program has been done successfully, is helpful, and satisfactorily. The program has impacted a healthier and more sustainable lifestyle for the WU members and motivated the organization committee to manage WU more professionally. In particular, the program would contribute to achieving SDG 1, 3, 5, 8, 10, and 11. The sustainability of the program can be made by continuing the partnerships to develop healthcare, entrepreneurship innovation and improve skills in using computer and social media.

Keywords: *elderly, resilient, sustainable development, SDGs, partnerships*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun lansia yang tangguh dan berkelanjutan khususnya bagi anggota Wredha Utama (WU). WU adalah organisasi pemerhati lansia berbasis komunitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Program tersebut terdiri dari 35 kegiatan yang mencakup aspek organisasi dan tujuh dimensi lansia tangguh. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, screening, dan outbound, dan dilaksanakan berdasarkan kemitraan lintas sektor. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah terlaksana dengan sukses, bermanfaat, dan memuaskan. Program tersebut berdampak pada gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi anggota WU dan memotivasi pengurus WU untuk mengelola WU secara lebih profesional. Secara khusus, program ini akan berkontribusi dalam pencapaian SDG 1, 3, 5, 8, 10, dan 11. Keberlanjutan program dapat dilakukan dengan melanjutkan kemitraan untuk mengembangkan layanan kesehatan, inovasi kewirausahaan dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan komputer dan media sosial.

Kata kunci: lanjut usia, tangguh, pembangunan berkelanjutan, SDG, kemitraan

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 mendefinisikan

lanjut usia atau lansia sebagai “seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas”. Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 dikatakan bahwa sebelum memasuki lansia, kehidupan manusia melalui tahapan neonatal dan bayi (0-1 tahun), balita (1-5 tahun), anak prasekolah (5-6 tahun), anak (6-10 tahun), remaja (10-19 tahun), dewasa (19-44 tahun), dan pralansia (45-59 tahun). Sementara statistik populasi dunia menggunakan struktur umur yang terdiri dari anak-anak dan remaja (kurang dari 15 tahun), usia kerja/produktif (antara 15 dan 65 tahun), dan lansia (65 tahun ke atas) (Statista, 2022; Ritchie & Roser, 2019).

Pada tahun 2021 sekitar 761,27 juta atau 10% populasi dunia berusia 65 tahun ke atas (Statista, 2022; Ritchie & Roser, 2019). Proporsi tersebut diperkirakan meningkat menjadi 12% pada tahun 2030 (Ritchie & Roser, 2019), dan 16% pada tahun 2050 (Ritchie & Roser, 2019; United Nations, 2019). Sedangkan di Indonesia populasi lansia pada tahun 2021 adalah 10,82% dari 29,3 juta total jumlah penduduk. Angka tersebut diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9% pada tahun 2045 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Lansia akan mengalami proses menua secara terus-menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik, ekonomi, psikologis, dan sosial budaya yang harus diantisipasi secara serius. Oleh karena itu, perlindungan dan pemberdayaan kepada lansia perlu diperhatikan agar lansia tetap berkualitas (Badan Pusat Statistik, 2020; Powell, 2010; WHO, 2021). Lansia berkualitas adalah lansia yang sehat, mandiri, aktif dan produktif (Kementerian Kesehatan RI, 2020; WHO, 2017).

Tren populasi lansia membawa implikasi penting terhadap kesepakatan internasional yang tertuang dalam Agenda 2030 untuk *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). *Sustainable development* memiliki tiga pilar meliputi pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan (Purvis et al., 2019). Dengan prinsip “*Leave No One Behind*” Agenda 2030 mengusung 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menjamin hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua usia (United Nations, 2021; WCED, 1987).

Lansia yang berkualitas diharapkan dapat berkarya dan mengurus dirinya



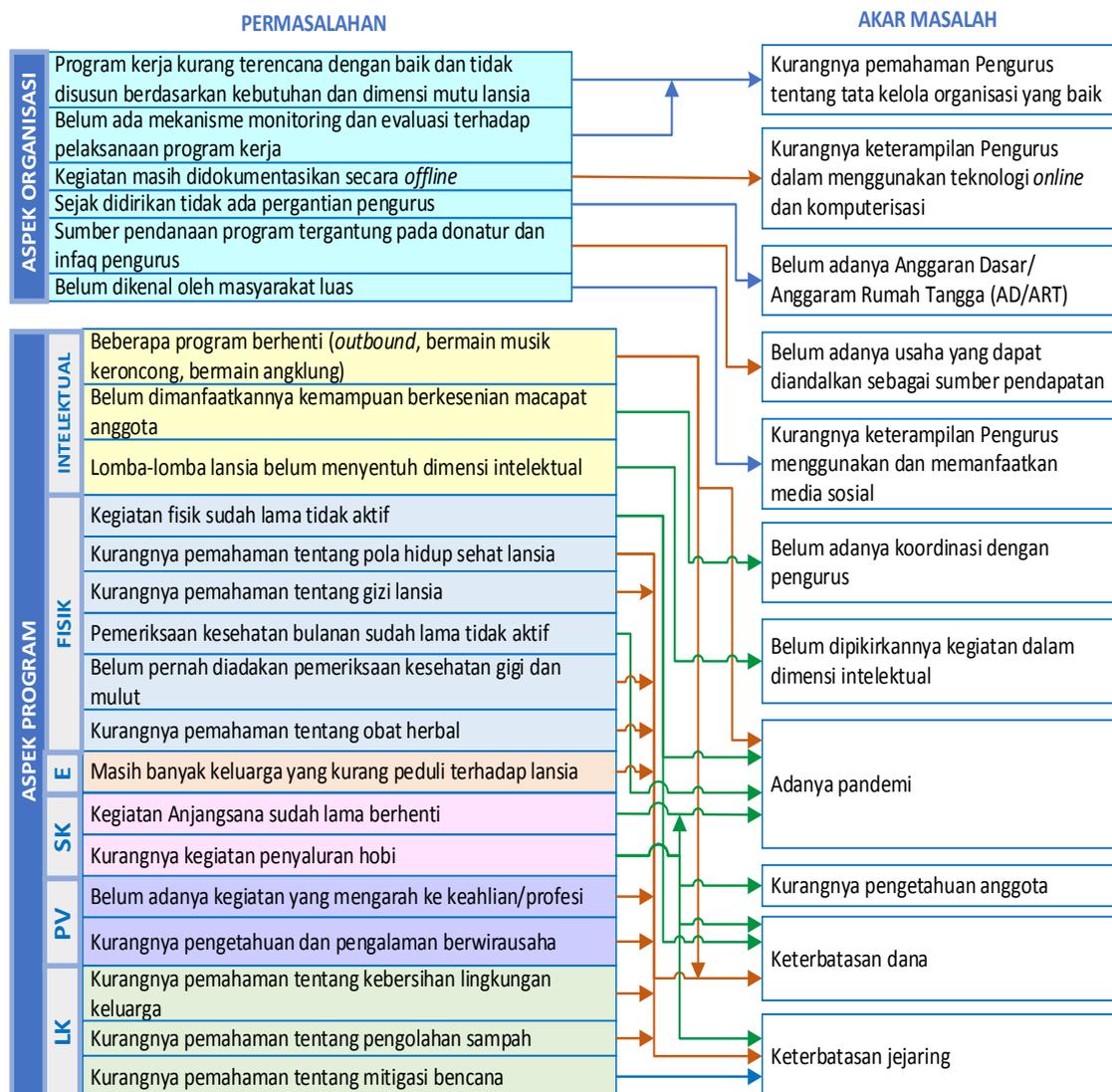
sendiri sehingga dapat mengurangi beban bagi masyarakat dan negara (Kementerian Kesehatan RI, 2020; WHO, 2017). Untuk mewujudkan lansia berkualitas diperlukan sinergi peran serta lintas sektor dan masyarakat pada tingkat pusat dan daerah (Badan Pusat Statistik, 2020), dan keluarga, bahkan lansia itu sendiri (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Pembinaan lansia oleh masyarakat secara mandiri telah dilakukan di Dusun Kadisono Kelurahan Tegaltirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) oleh Wredha Utama (WU). WU adalah organisasi berbasis komunitas yang memberikan perhatian, pelayanan, dan pembinaan lansia khususnya di Dusun Kadisono. WU didirikan pada tahun 2011 dengan dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap para lansia yang kurang mendapatkan perhatian baik dari keluarganya maupun dari masyarakat setempat. Saat ini anggota WU berjumlah 255 orang, yaitu 49,8% perempuan dan 50,2% laki-laki. Berdasarkan struktur usia, anggota WU terdiri dari 50% pralansia (45-59 tahun), 32% lansia muda (60-69 tahun), 14% lansia madya, dan 4% lansia tua (lebih dari 80 tahun) (Indrianti, 2022a).

Hingga saat ini telah banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh WU dan diikuti oleh anggota dengan sangat antusias. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan WU belum maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif karena keterbatasan sumber daya. Selama ini biaya operasional kegiatan bergantung pada donatur dan iuran pengurus yang sifatnya tidak tetap. Selain itu, kegiatan WU terhenti ketika pandemi COVID-19 melanda. Perkembangan COVID-19 di Indonesia yang semakin membaik sejak Maret 2022 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022) mendorong WU untuk mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatannya agar para lansia dapat aktif kembali. Agar kegiatan WU dapat berjalan secara maksimal perlu dilakukan analisis terhadap permasalahan yang ada dan dicari solusinya.

Gambar 1 menunjukkan analisis permasalahan WU yang dilakukan pada Maret 2022 (Indrianti, 2022b). Analisis dilakukan berdasarkan aspek organisasi dan program. Pada aspek program masalah dianalisis berdasarkan tujuh dimensi lansia

Tangguh yang meliputi dimensi spiritual, dimensi intelektual, dimensi fisik, dimensi profesional dan vokasional, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi emosional, dan dimensi lingkungan. Tujuh dimensi tersebut merupakan cerminan dari delapan fungsi keluarga (Badan Pusat Statistik, 2020; Kemenko PMK, 2021; Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak, 2017). Berdasarkan akar masalah yang dihasilkan pada tahap analisis, diusulkan solusi penyelesaian berupa sebuah program yang terdiri dari 35 kegiatan. Program ini mencakup 6 kegiatan pada aspek organisasi dan 29 kegiatan yang terbagi ke dalam tujuh dimensi lansia tangguh sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



E: Emosional; SK: Sosial Kemasyarakatan; PV: Profesional Vokasional; LK: Lingkungan

Gambar 1. Analisis permasalahan Wredha Utama



A. Organisasi A1. Tata Kelola A2. Komputerisasi A3. Teknologi <i>Online</i> A4. Media Sosial A5. AD/ART A6. Unit Usaha	B. Dimensi Spiritual B1. Pengajian Ibu-ibu B2. Tahsin dan Iqro Ibu-ibu B3. Iqro–Alquran Bapak-bapak B4. Pengajian Bersama	C. Dimensi Fisik C1. Senam Minggu Pagi C2. Senam Lansia C3. Jalan Sehat C4. Cek Kesehatan C5. Pemberian Gizi Sehat C6. Pola Hidup Sehat C7. Gizi Lansia C8. Gigi dan Mulut C9. Penggunaan Herbal
D. Dimensi Lingkungan D1. Lingkungan Keluarga D2. Pengelolaan Sampah D3. Kehidupan Pribadi D4. Mitigasi Bencana	E. Dimensi Profesional & Vokasional E1. Kewirausahaan E2. Teknik Produksi Benih	H. Dimensi Sosial Kemasyarakatan H1. Tanaman Herbal H2. Tanaman Hias H3. Memasak Menu Lansia H4. Anjongsana
F. Dimensi Emosional F1. Psikologi Lansia	G. Dimensi Intelektual G1. Latihan Macapat G2. Latihan Angklung G3. Latihan Karawitan G4. <i>Outbound</i> G5. Lomba intelektual	

Gambar 2. Usulan solusi untuk Wredha Utama

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Program yang diusulkan bertujuan untuk mewujudkan lansia WU yang tangguh dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Untuk selanjutnya program ini disebut "Program Lansia Wredha Utama yang Tangguh dan Berkelanjutan" (Program LaWUTanJut).

Metode yang digunakan untuk melaksanakan program ini meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pemeriksaan/*screening*, dan *outbound*. Untuk mengatasi kompleksitas permasalahan lansia yang multidimensi, diperlukan keterlibatan pakar lintas sektor dan disiplin ilmu. Oleh karena itu, untuk melaksanakan Program LaWUTanJut dibentuk *partnership* atau kemitraan lintas sektor yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, dan industri.

Pelaksanaan Kegiatan

Program LaWUTanJut dilaksanakan di Dusun Kadisono Kelurahan Tegaltirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, DIY bulan Mei sampai dengan September 2022. Program diluncurkan 18 Mei 2022 oleh Panewu Berbah dan dihadiri oleh Lurah Tegaltirto, anggota DPRD Sleman, penasihat WU, pengurus WU, anggota WU,

dan masyarakat sekitar dengan total peserta yang hadir adalah 118 orang.

Pelaksanaan program didasarkan pada kemitraan yang terdiri dari:

- a. Pengurus Wredha Utama, sebanyak 15 orang;
- b. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta (UPNVY), sebanyak 8 orang, terdiri dari 3 dosen dan 5 mahasiswa;
- c. Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM), sebanyak 23 orang, terdiri dari Direktur Sumber Daya Manusia dan Akademik, tenaga kesehatan, dan staf Humas dan Administrasi;
- d. Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada (FA UGM), sebanyak 5 orang, terdiri dari Wakil Dekan Bidang Keuangan, Aset, dan Sumber Daya Manusia dan 4 orang dosen;
- e. PT Saama Raya Indonesia (SRI), sebanyak 2 orang, terdiri dari *Chief Executive Officer* dan Direktur Belanja Sedekah.

Peran masing-masing mitra disajikan pada pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran dan kontribusi kemitraan Program LaWUTanJut

No	Institusi	Peran/tanggung jawab kegiatan	Kontribusi	
			(Rp)	Proporsi
1	Pengurus WU	11 kegiatan rutin (B1, B2, B3, B4, C1, C2, C3, G1, G2, G3, H4)	12.109.000,00	18,45%
2	UPNVY	14 kegiatan (A1, A2, A3, A4, A5, A6, C5, D2, D4, E2, G4, G5, H2, H3)	30.000.000,00	45,70%
3	RSA UGM	7 kegiatan (C4, C6, C7, C8, D1, D3, F1)	12.539.500,00	19,10%
4	FA UGM	2 kegiatan (C9, H1)	9.000.000,00	13,71%
5	SRI	1 kegiatan (E1) dan pendampingan unit usaha	2.000.000,00	3,05%
Total			65.648.500,00	100,00%

Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik, kecuali Anjangsana (H4). Kegiatan Anjangsana tidak dilaksanakan karena selama program berjalan tidak ada lansia yang sakit atau perlu dikunjungi. Foto-foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4. Hasil latihan kesenian seperti angklung, tari, dan macapat telah dipentaskan pada saat peluncuran program dan peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan RI di Dusun Kadisono.



Gambar 3. Kegiatan tata kelola organisasi, dimensi spiritual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi vokasional, dan dimensi sosial kemasyarakatan



Gambar 4. Kegiatan dimensi profesional, dimensi lingkungan, dimensi intelektual, dan dimensi sosial kemasyarakatan

Unit usaha dibentuk untuk mengatasi masalah finansial WU. Mengingat pelaksana usaha adalah pengurus WU yang tugas utamanya adalah melayani lansia,

maka dipilih unit usaha yang relatif sederhana namun prospektif. Berdasarkan kesepakatan pengurus WU, diputuskan untuk menjadi agen Belanja Sedekah (BS), yaitu *brand* SRI yang menjual produk-produk kebutuhan rumah tangga. Dengan menjadi agen BS, WU akan mendapatkan keuntungan yang terdiri dari pendapatan sebagai agen dan sedekah senilai 2,5% dari nilai aset yang terjual. Pendapatan agen merupakan pendapatan pribadi pengurus yang terlibat dalam penjualan produk-produk BS. Perolehan sedekah sepenuhnya akan digunakan untuk kegiatan WU. Sedangkan dari pendapatan agen, Pengurus akan menyumbangkan pendapatan yang diperoleh dengan proporsi sesuai kesepakatan bersama yang akan dievaluasi secara periodik.

Dalam program ini juga telah disusun dan disahkan dokumen untuk meningkatkan mutu tata kelola WU. Dokumen tersebut meliputi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan tujuh prosedur operasi standar (SOP). Tujuh SOP tersebut meliputi pengelolaan surat masuk, penerbitan surat, pengelolaan uang masuk, pengeluaran uang, laporan kegiatan, laporan keuangan, dan penyelenggaraan rapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program LaWUTanJut telah terlaksana dengan baik berkat partisipasi aktif anggota WU dan kolaborasi yang efektif dari para mitra yang terlibat. Evaluasi terhadap tingkat kepuasan dan keberhasilan program dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *online* dan *offline* kepada 50 orang anggota dan 12 pengurus WU. Dari 50 kuesioner yang dibagikan ke anggota, terdapat 48 kuesioner yang kembali dan valid. Tidak semua anggota dapat menjadi responden karena kendala usia. Bagi responden yang memiliki keterbatasan dalam mengisi kuesioner, pengisian kuesioner dipandu oleh pengurus WU.

Program LaWUTanJut dilaksanakan berdasarkan model kemitraan *social-academic partnership*, *social-medical partnership*, dan *social-enterprise partnership* sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Dengan model ini Program LaWUTanJut dapat menyoar ketujuh dimensi lansia tangguh.



Gambar 5. Model kemitraan Program LaWUTanJut

Indikator keberhasilan program disajikan pada Gambar 6. Sedangkan dampak program terhadap pola hidup lansia anggota WU dapat dilihat pada Tabel 2.

KEPUASAN ANGGOTA WREDHA UTAMA	DAMPAK KEGIATAN BAGI ANGGOTA	DAMPAK PROGRAM BAGI ORGANISASI
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program (4,66) • Manfaat program (4,72) • Kepuasan terhadap program (4,72) <p><i>1: tidak baik/puas, ..., 5: sangat baik/puas</i></p>	<p>Motivasi mengurangi sampah plastik (3,84) <i>1: tidak termotivasi, ..., 5: sangat termotivasi</i></p> <p>Setelah mengikuti <i>outbound</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang (100%) • Bahagia (90,32%) • Merasa lebih sehat (83,87%) • Merasa lebih semangat (87,10%) <p>Setelah mengikuti <i>lomba bercerita</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang (80,65%) • Merasa lebih sehat (58,06%) • Merasa lebih semangat (70,97%) <p>Praktik memasak menu sehat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kadang-kadang (77,42%) • Sering (22,58%) <p>Praktik pengolahan herbal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum (48,39%) • Kadang-kadang (45,16%) • Sering (6,45%) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemanfaatan program (4,33) • Memenuhi kebutuhan organisasi (4,83) • Pengurus lebih semangat mengelola WU (4,36) <p><i>1: tidak bermanfaat/tidak termotivasi 5: sangat bermanfaat/sangat termotivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik komputerisasi (3,66) • Kewirausahaan, Pengurus: <ul style="list-style-type: none"> • termotivasi menjalankan usaha sendiri (16,67) • termotivasi menjalankan usaha untuk WU (83,33%) • Pemanfaatan media sosial (59,26%)
<p>PEMAHAMAN MATERI PENYULUHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola hidup sehat (4,60) • Psikologi lansia (3,32) • Kebersihan lingkungan keluarga (4,68) • Gizi sehat (4,50) • Tanaman herbal dan manfaatnya (4,50) • Cara mengolah herbal (3,94) • Memasak menu sehat bagi lansia (3,97) • Budidaya tanaman hias (3,36) • Teknik pembenihan (3,77) • Aktivitas untuk mengurangi risiko bencana (3,77) • Dampak negatif sampah terhadap lingkungan (4,03) • Pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga (3,81) <p><i>1: tidak paham, ..., 5: sangat paham</i></p>	<p>DAMPAK SECARA UMUM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah ilmu pengetahuan • Pola hidup lebih sehat • Lebih peduli terhadap lingkungan • Lebih semangat 	

Gambar 6. Indikator keberhasilan Program LaWUTanJut

Tabel 2 Dampak Program LaWUTanJut terhadap pola hidup lansia Wredha Utama

No	Topik Penyuluhan	Perubahan Pola Hidup
1	Pola hidup sehat	Lebih menjaga kebersihan, mandi dua kali sehari, rajin mencuci tangan, menyikat gigi dua kali sehari, kursus kerajinan agar tidak pikun, makan teratur, dan rutin berolahraga
2	Gizi sehat	Mengurangi makanan berminyak, mengonsumsi sayur,

No	Topik Penyuluhan	Perubahan Pola Hidup
		mengonsumsi buah, mengonsumsi lauk bergizi, mengurangi makanan gula tinggi, memenuhi kebutuhan gizi sesuai prinsip 4 sehat 5 sempurna, mengurangi makanan tinggi garam, mengonsumsi susu, dan rutin minum air putih
3	Psikologi lansia	Meningkatkan ibadah, selalu berpikiran positif, senam bersama teman-teman, berusaha mengurangi emosi, dan mengikuti kegiatan kesenian
4	Tanaman herbal dan manfaatnya	Membuat minuman herbal, sebagai bumbu masak, menanam tanaman herbal di rumah, menggantikan penggunaan daun sirsak dengan kunir asam, mengonsumsi obat herbal, membuat warung hidup, dan mengonsumsi kunyit sesuai porsi yang dianjurkan.
5	Budidaya tanaman hias	Merawat tanaman hias di rumah, rajin memupuk tanaman hias di rumah, rajin menyirami tanaman hias di rumah
6	Kebersihan lingkungan keluarga	Membersihkan kamar mandi, menyapu rumah, membuang sampah pada tempatnya, mengepel rumah, membersihkan pekarangan rumah, dan mengurangi sampah plastik.

Dari *screening* atau pemeriksaan kesehatan umum dan gigi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa rata rata lansia dan pralansia WU mengalami obesitas, hipertensi, dan diabetes melitus serta perlu perawatan ke dokter gigi. Dari pemeriksaan diketahui bahwa sebagian besar lansia memiliki gigi ompong, gigi berlubang, dan karang gigi.

Selain pengetahuan dan perubahan pola hidup, program ini juga menghasilkan *tangible gain* berupa pendapatan dan barang. Pada akhir September 2022, WU memperoleh pemasukan dari BS sekitar Rp2,1 juta. Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, setiap anggota WU telah memiliki tas belanja “hijau” berlabel “Wredha Utama: Lansia Tangguh Berkelanjutan”. Untuk mendukung tata kelola organisasi dan unit usaha telah dilakukan pengadaan laptop dan rak dagangan masing-masing satu unit.

Pembahasan

Berdasarkan Gambar 6 dan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa Program LaWUTanJut telah berjalan dengan sangat baik, sangat bermanfaat, sangat memuaskan. Program ini telah menjadikan anggota WU jauh lebih paham tentang



pola hidup sehat, gizi sehat, herbal dan manfaatnya, dan kebersihan lingkungan keluarga. Anggota WU juga merasa lebih sehat, bahagia, dan semangat. Bagi pengurus WU, program ini sangat bermanfaat baik dari aspek program maupun *income generating* dan meningkatkan semangat mereka dalam mengelola WU secara lebih profesional.

Terkait kontribusi terhadap pencapaian SDGs, Program LaWUTanJut dapat mempromosikan kesetaraan gender (SDG 5) dan mengarah pada pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (SDG 8). Hal ini karena mayoritas anggota WU adalah perempuan dan semua pengurus WU adalah perempuan. Selain itu, menjadi agen BS merupakan peluang kerja bagi pengurus WU yang semuanya adalah ibu rumah tangga. Anggota dan pengurus WU memiliki hak yang sama untuk menjadi agen atau berwirausaha tanpa memandang umur dan status sosial. Kebijakan ini dapat menghilangkan diskriminasi usia sehingga dapat mengurangi ketidaksetaraan (SDG 10).

Tidak diragukan bahwa kegiatan-kegiatan pada dimensi spiritual, fisik, lingkungan, emosional, dan intelektual dapat meningkatkan kemandirian dan kesehatan jasmani dan rohani lansia. Penyuluhan, pengolahan, dan penanaman herbal yang diberikan dalam program ini bermanfaat untuk pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi penyakit sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (SDG 3). Kegiatan dimensi fisik, khususnya pemeriksaan kesehatan dapat ditingkatkan ke arah *healthcare* yang merupakan bentuk perawatan kesehatan untuk mempertahankan kapasitas fungsional maksimum individu (WHO, 2021b).

Kegiatan-kegiatan pada dimensi profesional dan vokasional serta sosial kemasyarakatan dapat meningkatkan kemandirian dan produktivitas lansia. Lansia yang produktif memiliki peluang untuk bekerja. Hal ini dapat menurunkan beban masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan (SDG 1).

Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah dan mitigasi bencana dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran anggota dan pengurus WU terhadap lingkungan. Kesadaran tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuhnya pola hidup ramah lingkungan dan dengan demikian akan tercipta lingkungan dan masyarakat yang

tangguh dan berkelanjutan (SDG 11)

Kemitraan atau *partnership* merupakan salah satu kunci keberhasilan program LaWUTanJut. Hal ini selaras dengan pernyataan United Nations (2022) bahwa SDGs hanya dapat diwujudkan dengan kemitraan dan kerja sama inklusif yang kuat di tingkat global, regional, nasional, dan lokal. Model *social-academic-medical-entrepreneur partnership* pada program ini diharapkan dapat terus berlanjut agar kualitas lansia WU dapat terus ditingkatkan. Sebagai anggota masyarakat, lansia tangguh yang berkualitas akan dapat mengurangi beban masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada umumnya.

Tata kelola yang baik sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan program LaWUTanJut. AD/ART dan prosedur operasi standar yang telah disusun pada program ini diharapkan dapat menjadikan organisasi WU lebih profesional. Digitalisasi dan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan kinerja organisasi, bertukar pengalaman dengan organisasi sejenis lainnya, dan memperkenalkan WU kepada masyarakat luas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi tentang komputerisasi dan media sosial yang diberikan dalam program ini masih belum dipraktikkan secara maksimal oleh WU. Oleh karena itu, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut terkait dengan penggunaan teknologi tersebut.

PENUTUP

Program “Membangun Lansia Wredha Utama Kadisono yang Tangguh Menuju Pembangunan Berkelanjutan” (LaWUTanJut) telah terlaksana dengan sangat baik, sangat bermanfaat, dan sangat memuaskan. Program ini terdiri dari 35 kegiatan dan menghabiskan biaya sebesar Rp65.648.500,00. Partisipasi anggota dan pengurus serta kemitraan lintas sektor menjadi faktor kunci keberhasilan program tersebut.

Program LaWUTanJut memberikan dampak positif terhadap anggota dan pengurus WU. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pola hidup yang lebih sehat dan ramah lingkungan pada anggota WU. Bagi Pengurus, program ini telah menjadikan mereka lebih semangat dalam mengelola organisasi



secara lebih professional.

Program LaWUTanJut dapat menjadi rujukan untuk membangun lansia tangguh yang berkualitas dan berkelanjutan sehingga tercapai masyarakat yang sehat dan sejahtera. Secara khusus, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian SDG 1, 3, 5, 8, 10, dan 11.

Saran

Keberlanjutan program LaWUTanJut sangat diperlukan untuk mewujudkan lansia tangguh yang berkualitas dan berkelanjutan. Untuk itu, kemitraan yang dibangun perlu dilanjutkan dan ditingkatkan untuk hal-hal berikut:

- a. Pengembangan program healthcare bagi lansia dan edukasi bagi pengurus;
- b. Peningkatan ketrampilan menggunakan komputer dan media sosial;
- c. Peningkatan motivasi dan inovasi di dalam berwirausaha;
- d. Pengelolaan sampah secara kolektif sebagai alternatif sumber pendapatan;
- e. Inovasi produk atau penelitian yang mendukung kehidupan lansia sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana melalui program Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) Tahun 2022. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada jajaran pimpinan Rumah Sakit Akademik UGM, Fakultas Farmasi UGM, dan PT Shamaa Raya Indonesia atas dukungan dan kerja sama yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pramesti Kusuma Arumdita, Pambajeng Herdanu Putri, Safara Normalita, dan Resti Ayunda Sari, Romandon Wahyu Prastiyo, mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, yang telah membantu pelaksanaan program ini..

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Badan Pusat

Statistik.

<https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>

Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. (2017). *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/viewer.html?pdfurl=https%3A%2F%2Fbimbinganperkawinan.kemenag.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2020%2F03%2FBuku-8-Fungsi-Keluarga.pdf&clen=4061411&chunk=true>

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2020-2024*. Kementerian Kesehatan RI.

Indrianti, N. (2022a). *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat "Penyusunan Profil Wredha Utama Kadisono."*

Indrianti, N. (2022b). *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat "Program Kerja Wredha Utama Kadisono Tahun 2022."*

Kemenko PMK. (2021). *Bina Keluarga Lansia Untuk Mewujudkan Lansia Tangguh*. <https://www.kemenkopmk.go.id/bina-keluarga-lansia-untuk-mewujudkan-lansia-tangguh>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Hari Lanjut Usia Nasional 2020, Negara Hadir untuk Lansia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20092300002/hari-lanjut-usia-nasional-2020-negara-hadir-untuk-lansia.html>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, (2016).

Powell, J. L. (2010). The power of global aging. *Ageing International*, 35(1), 1-14. <https://doi.org/10.1007/s12126-010-9051-6>

Purvis, B., Mao, Y., & Robinson, D. (2019). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. *Sustainability Science*. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0627-5>

Ritchie, H., & Roser, M. (2019). *Age Structure*. <https://ourworldindata.org/age->



structure

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Peta Sebaran COVID-19*.

<https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Statista. (2022). *Proportion of selected age groups of world population and in regions in 2021*. <https://www.statista.com/statistics/265759/world-population-by-age-and-region/>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, (1998).

United Nations. (2019). *World Population Ageing 2019*.

United Nations. (2021). *The 17 Goals*. <https://sdgs.un.org/goals>

United Nations. (2022). *Goal 17: Revitalize the global partnership for sustainable development*.

[https://www.un.org/sustainabledevelopment/globalpartnerships/#:~:text=The SDGs can only be,the planet at the centre.](https://www.un.org/sustainabledevelopment/globalpartnerships/#:~:text=The%20SDGs%20can%20only%20be,the%20planet%20at%20the%20centre.)

WHO. (2017). *Global Strategy and Action Plan on Ageing and Health*.

WHO. (2021a). *Ageing and Health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>

WHO. (2021b). *Universal Health Coverage (UHC)*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/universal-health-coverage-\(uhc\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/universal-health-coverage-(uhc))

World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our Common Future*.